

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan juga berfungsi sebagai suatu proses untuk mendewasakan manusia, atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Dalam mendewasakan ini tentunya melalui beberapa proses dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tidak membutuhkan waktu yang singkat tetapi melalui beberapa tahapan. Dalam proses pembelajaran tersebut dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik, sebagaimana pendidikan pada umumnya, jadi pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan peran seorang guru yang profesional agar materi yang disampaikan dapat diserap siswa. Adapun langkah-langkah yang diambil oleh seorang guru agar dapat mencapai tujuan kegiatan pembelajaran salah satunya adalah penggunaan metode mengajar. “Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.² Metode juga merupakan seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik

¹ Tim Redaksi, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (UU RI NO.20 TH. 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 2.

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), hlm. 76.

yang lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri. Realita proses belajar mengajar menunjukkan bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi peserta didik meskipun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat diserap oleh peserta didik. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses mengajar.

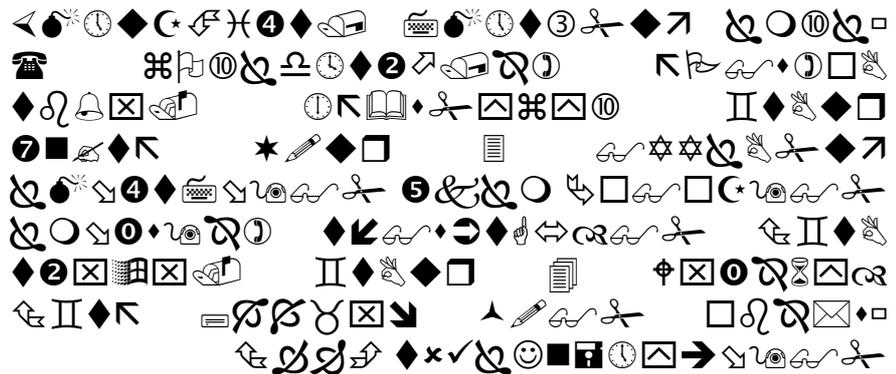
Dalam memilih metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, seorang guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Melihat pada hakekatnya metode adalah penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan peserta didik.³

Sebelum penelitian tindakan, bahwa metode yang digunakan guru di kelas V MI Weleri Kendal pada mata pelajaran fikih masih menggunakan metode ceramah, siswa menunjukkan sikap yang kurang aktif dan cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Selama proses pembelajaran, beberapa dari siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru dan ada juga yang mengobrol dengan teman bahkan ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Sehingga siswa tidak berperan aktif dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru mencoba mencari alternatif metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu materi dalam pelajaran fikih yaitu materi Haji.

Setiap ibadah dalam Islam, pelaksanaannya harus berdasarkan nash hukum yang tegas baik dari Al-Qur'an maupun as-Sunnah. Haji adalah salah satu rukun Islam setelah syahadatain, shalat, zakat, dan puasa. Adapun dasar haji tersebut adalah sebagai berikut :

³ Nana Syaodah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.196-197.

Al-Qur'an (Q.S. Ali Imran/3: 97)



“Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barang siapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah; Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”⁴

As-Sunnah

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَ الْحَجِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ (متفق عليه)

“Dari Ibnu Umar ra. Bahwasanya Rasulullah saw, bersabda : “Islam didirikan atas lima sendi, yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, mendirikan salat, memberikan zakat, mengerjakan haji ke Baitullah dan berpuasa pada bulan Ramadhan.”
(HR. Bukhari dan Muslim)⁵

Pada mata pelajaran fikih yang mengajarkan keterampilan dalam melaksanakan praktik ajaran agama sangat diperlukan metode yang komunikatif, mengingat secara paedagogis agama Islam yang diajarkan bukan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang : PT Tanjung Mas Inti, 1992) hlm.92

⁵ Al-Imam Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari*, (Lebanon : Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008), hlm 14-15

hanya untuk dihafal guna menjadi ilmu pengetahuan atau kognitif, tetapi untuk dihayati (afektif) dan diamalkan (psikomotorik).⁶ Dan ranah psikomotorik sendiri merupakan perwujudan dari ranah kognitif dan ranah afektif yang dikuasai siswa sehingga kedua unsur di atas mempengaruhi pembentukan ranah psikomotorik yang akan dikuasai siswa.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dan untuk mempermudah pemahaman pembelajaran fikih materi pokok Haji, maka diperlukan cara yang tepat agar siswa lebih mudah memahami materi Haji. Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode *gallery walk* dan demonstrasi sebagai metode pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih, khususnya materi pokok Haji.

Metode *gallery walk* dan demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar fikih. Dengan metode *gallery walk* dan demonstrasi, siswa akan dapat terlibat secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan metode *gallery walk* dan demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran fikih materi pokok Haji.

Memperhatikan hal-hal tersebut di atas, mendorong penulis untuk meneliti tentang prestasi belajar fikih melalui penerapan metode *gallery walk* dan demonstrasi di MI Weleri Kendal.

Dengan pertimbangan tersebut penulis mengambil judul : **“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih Materi Pokok Haji Melalui Penerapan Metode *Gallery Walk* dan Demonstrasi Bagi Siswa Kelas V MI Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011.**

B. Penegasan Istilah

Agar pemahaman terhadap maksud judul menjadi terarah serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan makna dan maksud kata-kata dalam judul tersebut sekaligus memberikan batasan- batasan istilah agar

⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.159.

dapat dipahami secara kongkrit dan lebih operasional. Adapun penjelasan istilah tersebut adalah:

1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dsb.⁷

2 Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat (produksi dsb).⁸

3 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Prestasi belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran dan pencapaian nilai KKM yaitu nilai 65.

4 Mata Pelajaran Fikih

Fikih menurut bahasa adalah “Tahu” dan “Paham”. Sedangkan menurut terminologi, fikih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafsil (terperinci).⁹

5 Metode *Gallery Walk* dan Demonstrasi

Gallery walk (pameran berjalan) atau disebut juga galeri belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari.¹⁰ Metode ini adalah model pembelajaran yang kegiatannya diikuti oleh beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama-sama kemudian dipamerkan sambil berjalan kepada kelompok lain.

Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan baik

⁷ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka , 2005), hlm. 1250.

⁸ Tim Redaksi, *Kamus*, hlm. 1198.

⁹ Teungku Hasybi Ashiddiqi, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 15.

¹⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), hlm 274.

secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang dikaji.¹¹

6 MI Weleri Kendal

MI Weleri Kendal adalah sebuah lembaga sekolah dasar yang berasaskan Islam dan berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama kabupaten Kendal.

Maksud dari penegasan istilah tersebut adalah peneliti ingin meningkatkan prestasi belajar siswa yang di bawah KKM yaitu nilai 65, sehingga dengan penerapan metode *gallery walk* dan demonstrasi dapat mencapai KKM yang telah ditentukan.

C. Permasalahan

Bertolak dari latar belakang masalah dan beberapa pokok pikiran di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode *gallery walk* dan demonstrasi pada pembelajaran fikih meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V di MI Weleri Kendal tahun pelajaran 2010/2011 ?
2. Bagaimana metode *gallery walk* dan demonstrasi pada pembelajaran fikih meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Weleri Kendal tahun pelajaran 2010/2011 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk menemukan format skenario pembelajaran fikih dengan penerapan metode *gallery walk* dan demonstrasi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran fikih dengan penerapan metode *gallery walk* dan demonstrasi di kelas V MI Weleri Kendal.

¹¹ Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 102.

2. Manfaat

a. Secara teoritis

- 1) Dengan penelitian ini, penulis dapat mengetahui konsep penerapan metode *gallery walk* dan demonstrasi dalam pembelajaran fikih kelas V di MI Weleri Kendal.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di lembaga pendidikan tersebut.

b. Secara praktis

- 1) Penerapan metode *gallery walk* dan demonstrasi dapat memberikan nuansa baru bagi siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar pada kelas V di MI Weleri Kendal.
- 2) Bagi guru, diperolehnya suatu variasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan KTSP yang berdasarkan kurikulum 2008, yaitu memberi banyak kreatifitas pada siswa dan pendidik sebagai fasilitator.
- 3) Bagi siswa, menumbuhkan keaktifan, kemampuan bekerjasama, kemampuan untuk bertindak, berkomunikasi, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, atau dalam bahasa Inggris sering disebut Classroom Action Research, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan penekanan pada peningkatan kualitas maupun praktek dalam proses pembelajaran.¹²

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 60 hari dan bertempat di kelas V MI Weleri Kendal.

¹² Saminanto, *Ayo Praktik PTK : Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010), hlm. 2-3.

3. Subyek Penelitian

- a. Siswa kelas V MI Weleri Kendal
- b. Peneliti sebagai pengamat sekaligus guru di dalam melakukan pembelajaran fikih dengan metode *gallery walk* dan demonstrasi.

4. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan dari siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.¹³

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain :

a. Metode Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴ Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subjek dengan menggunakan seluruh alat inderanya.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan situasi proses pembelajaran fikih kelas V di MI Weleri Kendal.

b. Tes

Tes menurut Sumadi Suryabrata sebagaimana dikutip oleh Chabib Thoha adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan

¹³ Rochiati Wiratmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.66.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Andi Offet, 2004), Jil.2, hlm. 130

atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana testee menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau testee lainnya.¹⁵

Metode tes digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang telah melakukan pembelajaran fikih melalui metode *gallery walk* dan demonstrasi sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik itu berupa catatan harian, memori, atau catatan penting lainnya.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama peserta didik yang menjadi sampel penelitian tindakan kelas.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes, atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis data deskriptif untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran fikih pada pokok bahasan materi Haji dengan penerapan metode *gallery walk* dan demonstrasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang terbentuk kuantitatif berupa

¹⁵ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 43.

data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis ialah “dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah, akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta itu membenarkan.”¹⁶

Jadi hipotesis ialah “merupakan suatu pernyataan sementara yang diajukan untuk memecahkan suatu masalah, atau untuk menerangkan suatu gejala.”¹⁷

Adapun hipotesis yang penulis ajukan ialah ada peningkatan prestasi belajar fikih materi pokok Haji melalui penerapan metode *gallery walk* dan demonstrasi bagi siswa kelas V di MI Weleri Kendal tahun pelajaran 2010/2011.

¹⁶ Sutrisno Hadi., *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), Jilid 1, hlm. 69.

¹⁷ H. Arief Furchan, M.A., Ph.D., *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 114